



Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik melalui Penerapan Model Pembelajaran Peta Konsep (*Mind Mapping*) pada Mata Pelajaran Fisika

Andi Arie Andriani^{*1}, Rezkawati Saad², Ana Dhiqfaini Sultan³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

E-mail: andiarie@unismuh.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2023-02-26 Revised: 2023-03-13 Published: 2023-04-01	<p>This research was motivated by the difficulties of students in learning Physics, resulting in low physics learning outcomes which only reach 63, still not reaching the set KKM score of 70. The application of the mind mapping learning model to physics subjects was one of the efforts to solve the problem. This study aims to improve student learning outcomes through the application of a mind mapping learning model in the Physics subject at UPT SMA Negeri 17 Pangkep. This type of research was classroom action research. Data collection is carried out using observation techniques and administering tests. Data analysis techniques were carried out qualitatively and quantitatively. The results of this study indicate that the improvement of student learning outcomes through the application of a mind mapping learning model in physics subjects at UPT SMA Negeri 17 Pangkep, namely the learning outcomes of students experienced an increase in cycle I by 61% (17 people who completed) and tends to be in the medium category with a percentage of 54%, then increases again in cycle II to 93% (26 people who complete) and tends to be in the high category with an increase in percentage of 89%. Therefore, through the concept map learning model carried out during cycle activities in physics subjects, it has been proven to improve student learning outcomes.</p>
Keywords: <i>Learning Outcomes;</i> <i>Learning Model;</i> <i>Concept Maps;</i> <i>Physics Subject.</i>	
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2023-02-26 Direvisi: 2023-03-13 Dipublikasi: 2023-04-01	<p>Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kesulitan peserta didik dalam mempelajari Fisika, sehingga berakibat rendahnya hasil belajar fisika yang hanya mencapai 63, masih belum mencapai nilai KKM yang ditetapkan yaitu 70. Penerapan model pembelajaran peta konsep (<i>mind mapping</i>) pada mata pelajaran fisika merupakan salah satu upaya untuk mengatasi masalah tersebut. Adapun penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui penerapan model pembelajaran peta konsep (<i>mind mapping</i>) pada mata pelajaran Fisika di UPT SMA Negeri 17 Pangkep. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik observasi dan pemberian tes. Teknik analisis data dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar peserta didik melalui penerapan model pembelajaran peta konsep (<i>mind mapping</i>) pada mata pelajaran fisika di UPT SMA Negeri 17 Pangkep yaitu diperoleh hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan di siklus I sebesar 61 % (17 orang yang tuntas) dan cenderung berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 54 %, kemudian mengalami peningkatan kembali pada siklus II menjadi 93 % (26 orang yang tuntas) dan cenderung berada pada kategori tinggi dengan peningkatan persentase sebesar 89 %. Oleh karena itu, melalui model pembelajaran peta konsep yang dilakukan selama kegiatan siklus pada mata pelajaran fisika, telah terbukti dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.</p>
Kata kunci: <i>Hasil Belajar;</i> <i>Model Pembelajaran;</i> <i>Peta Konsep;</i> <i>Mata Pelajaran Fisika.</i>	

I. PENDAHULUAN

Sekolah merupakan salah satu sarana pendidikan, berguna untuk mengembangkan ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan yang diperoleh dapat dikembangkan, tentunya dibutuhkan suatu elemen yang sangat berperan penting dalam dunia pendidikan yaitu guru. Dalam hal ini, seorang guru harus kreatif dan mampu menyajikan materi, memilih metode, model dan strategi pembelajaran yang tepat dalam mengajar, serta ilmu-ilmu lain yang dapat menunjang

proses pembelajaran tersebut. Pembelajaran Fisika merupakan salah satu mata pelajaran di SMA yang pada hakikatnya merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari gejala alam melalui pengamatan, eksperimen, dan analisis. Hakikat fisika juga adalah fisika sebagai produk (a body knowledge), sikap (a way of thinking), dan proses (a way of investigating).

Mata pelajaran Fisika yang diberikan di Sekolah Menengah Atas (SMA) diharapkan agar peserta didik dapat lebih peka dan tanggap

terhadap berbagai masalah secara rasional dan bertanggungjawab, serta dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Namun dalam perkembangannya, permasalahan yang terjadi, khususnya di UPT SMA Negeri 17 Pangkep yaitu hasil belajar mata pelajaran Fisika pada tahun ajaran 2021/2022 hanya mencapai 65, masih belum mencapai nilai KKM yang ditetapkan yaitu 70. Dari data hasil belajar di atas, hanya terdapat 9 peserta didik (32 %) yang mencapai KKM, sedangkan 19 peserta didik (68 %) belum mencapai KKM dengan nilai rata-rata yang diperoleh 65. Terkait dengan hasil belajar yang masih rendah, ada beberapa fenomena yang ditemukan yaitu pertama, kurangnya kreativitas peserta didik dalam pembelajaran, dimana proses pembelajaran yang dilakukan di kelas sangat tergantung pada penjelasan guru, kemudian peserta didik mendengarkan dan mencatat pelajaran yang diberikan. Sebagian besar peserta didik masih tidak percaya diri untuk bertanya walaupun guru berulang kali meminta peserta didik untuk bertanya jika ada hal-hal yang kurang jelas.

Fenomena kedua yang ditemukan yaitu kurangnya motivasi peserta didik dalam mengikuti pelajaran fisika, dimana sebagian besar peserta didik kurang memperhatikan penjelasan guru. Peserta didik mengalami kesulitan untuk memahami konsep fisika karena hanya dituntut untuk memperoleh hafalan dengan tingkat pemahaman yang rendah. Hal ini mengindikasikan bahwa peserta didik tidak terlatih untuk berinisiatif melakukan sesuatu seperti menemukan, mengembangkan dan menyampaikan ide/gagasannya baik dalam berinteraksi dengan peserta didik lain maupun guru. Ketidaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran tentunya menjadi kendala guru dalam pembelajaran, khususnya mata pelajaran fisika, dimana jika dilakukan secara menarik, maka peserta didik mampu memahami materi dengan cepat, sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik yang semakin meningkat pula.

Selanjutnya penelitian Uripah (2022), mendukung penelitian yang akan dilakukan, dimana metode pembelajaran peta konsep menekankan pada kegiatan evaluasi dan pembelajaran kelompok sehingga pembelajaran konsep digunakan lebih efektif dalam mengembangkan materi pembelajaran. Hasil dari pelaksanaan penelitian tindakan kelas mengenai penerapan metode konsep pada peserta didik kelas XTTL3 SMK N 1 Tonjong semester genap tahun pelajaran 2021/2022 dengan materi listrik dinamis dimana guru

dalam menerangkan materi menggunakan bagan peta konsep. Mulai siklus I sampai dengan siklus II hasil evaluasi hasil belajar peserta didik berubah naik. Mulai dari 55 % ketuntasan klasikal pada siklus I sampai 85 % berhasil tuntas secara klasikal pada siklus II.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan penerapan pembelajaran metode peta konsep dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Labuhan Haji tahun pelajaran 2018/2019. Hal ini terlihat dari peningkatan rata-rata skor motivasi peserta didik yaitu siklus I rata-rata skornya 13,84 dengan kategori baik, dan siklus II rata-rata skornya 16 dengan kategori baik, selain itu juga dapat meningkatkan hasil belajar fisika peserta didik kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Labuhan Haji tahun pelajaran 2018/2019. Hal ini terlihat dari peningkatan hasil belajar peserta didik yaitu siklus I rata-rata nilainya adalah 71,41 dan pada siklus II rata-rata nilainya 80,47.

Berdasarkan beberapa permasalahan di atas, maka dikemukakan permasalahan yang akan diteliti adalah masalah hasil belajar peserta didik melalui penerapan model pembelajaran peta konsep (mind mapping) pada mata pelajaran fisika di UPT SMA Negeri 17 Pangkep. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui penerapan model pembelajaran peta konsep (mind mapping) pada mata pelajaran fisika di UPT SMA Negeri 17 Pangkep. Urgensi penelitian ini adalah mengingat bahwa ditemukan fenomena hasil belajar yang rendah, berawal dari kesulitan dalam memahami mata pelajaran fisika, kurangnya kreativitas dan motivasi peserta didik dalam pembelajaran fisika, kemudian guru belum menggunakan model pembelajaran yang memotivasi peserta didik untuk mampu memahami konsep fisika. Oleh karena itu, maka model pembelajaran yang tepat dinilai urgen untuk mengatasi permasalahan ini.

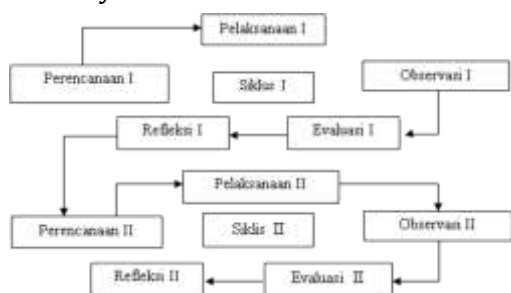
Model pembelajaran peta konsep ini terbukti memiliki konsep ilmu yang sistematis yaitu dimulai dari inti permasalahan sampai pada bagian pendukung yang mempunyai hubungan satu dengan lainnya sehingga dapat membentuk pengetahuan peserta didik dan mempermudah peserta didik memahami suatu topik pelajaran serta mempunyai kelebihan diantaranya, dapat meningkatkan pemahaman peserta didik karena peta konsep merupakan cara belajar yang dapat mengembangkan proses belajar bermakna, akan memudahkan peserta didik dalam belajar, se-

bagai sarana untuk membiasakan otak berpikir terkonsep dalam segala hal.

II. METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian tentang situasi sosial di dalam kelas dan bermaksud untuk dapat meningkatkan kualitas tindakan didalamnya (Kunandar, 2010). Tindakan dalam penelitian ini berupa penerapan model pembelajaran peta konsep (mind mapping) dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Fisika di UPT SMA Negeri 17 Pangkep. Adapun desain penelitian yaitu:



Gambar 1. Desain Penelitian

B. Prosedur Penelitian

Penelitian ini juga merupakan penelitian tindakan kelas yang direncanakan dalam 2 siklus, dengan tahapan meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, evaluasi dan refleksi. Langkah-langkah yang dilakukan pada siklus II relatif sama dengan siklus I. Pelaksanaan siklus II berdasarkan hasil dari refleksi siklus I. Oleh karena itu, hasil observasi dijadikan bahan untuk refleksi dan hasil refleksi pada siklus I akan dijadikan acuan perbaikan pembelajaran pada siklus II. Apabila proses pembelajaran siklus I kurang memuaskan dimana aktivitas dan hasil belajar masih rendah. Maka dasarnya pelaksanaan siklus II adalah untuk memperbaiki kelemahan dan kekurangan dari pelaksanaan siklus I.

C. Teknik Pengumpulan Data

Penilaian terhadap proses dan juga hasil pembelajaran dilakukan oleh guru untuk mengukur tingkat pencapaian hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fisika. Hasil penilaian digunakan sebagai bahan penyusunan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian terhadap materi ini dilakukan dengan mengumpulkan data melalui teknik sebagai berikut:

1. Teknik Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati seluruh aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

2. Pemberian

Pemberian tes hasil belajar dilakukan untuk mengetahui ketuntasan belajar. Skor yang telah diperoleh merupakan hasil belajar yang dicapai peserta didik dalam proses pembelajaran.

D. Teknik Analisis Data

Pengelolaan analisis data dilakukan setelah terkumpulnya data, selanjutnya dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Untuk analisis secara kuantitatif digunakan analisis deskriptif yaitu skor rata-rata yang diperoleh dari hasil tes tiap siklus yang bertujuan untuk mengetahui tingkat penguasaan konsep pada mata pelajaran fisika setelah diterapkannya model pembelajaran peta konsep (mind mapping), terdiri dari nilai rata-rata, nilai tertinggi (maksimal), dan juga nilai terendah (minimal). Kemudian nilai tersebut dikelompokkan dengan melihat pedoman pengkategorian menurut Arikunto (2019) sebagai berikut:

Tabel 1. Kategori Hasil Belajar Fisika

Interval nilai	Kategori
0-34	Sangat Rendah
35-54	Rendah
55-69	Sedang
70-84	Tinggi
85-100	Sangat Tinggi

Pada persamaan (1), P merupakan persentase, f adalah frekuensi dan N adalah jumlah peserta didik, sehingga rumus yang digunakan dalam analisis statistik deskriptif adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\% \quad (1)$$

Sedangkan untuk menentukan ketuntasan belajar peserta didik dengan melihat Tabel 2 yaitu Kategori Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah.

Tabel 2. Kategori Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

Skor	Kategori
0-69	Tidak tuntas
70-100	Tuntas

Kriteria ketuntasan di atas menjelaskan tingkat kemampuan penguasaan seluruh peserta didik dalam satu kelas dinyatakan

tuntas, jika mencapai taraf penguasaan dengan rentang 70-100 dan dinyatakan tidak tuntas, jika taraf penguasaannya dengan rentang 0-69.

E. Indikator Keberhasilan

Terjadi peningkatan rata-rata skor hasil belajar peserta didik pada tiap siklus menggunakan indikator yang menunjukkan keberhasilan pelaksanaan tindakan. Ketuntasan belajar peserta didik secara perorangan minimal mencapai skor 70 serta ketuntasan belajar secara klasikal minimal mencapai 80% dari jumlah peserta didik.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan melalui dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Adapun pelaksanaan tindakan pada siklus tersebut, dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Deskripsi Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pelaksanaan tindakan pada siklus I ini dilakukan dengan dua kali pertemuan. Peneliti juga melaksanakan pembelajaran dengan tetap berpedoman pada langkah-langkah model pembelajaran peta konsep (mind mapping) yang telah dituliskan pada RPP pembelajaran fisika. Adapun pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan yaitu dapat diuraikan sebagai berikut:

- a) Pada tahap Stimulation, peserta didik diberikan stimulasi untuk mengamati gambar yang ada di buku mata pelajaran IPA kelas X. Peserta didik memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru, namun juga masih ada beberapa peserta didik kurang memperhatikan dan merespon stimulus yang disampaikan.
- b) Pada tahap problem statement, peserta didik dapat mengidentifikasi permasalahan pada tahap stimulasi. Peserta didik terlihat antusias memperhatikan dan memberikan konsep pada materi yang disampaikan, namun pada tahap ini, masih ada beberapa peserta didik kurang mampu mencari solusi atau informasi dalam memecahkan masalah yang diberikan.
- c) Pada tahap Data Collection, peserta didik diarahkan untuk mengumpulkan berbagai informasi dari hasil pengamatan. Pada tahap ini, beberapa peserta didik masih terlihat belum memahami maksud dari arahan yang telah disampaikan,

sehingga pada siklus I ini, peserta didik masih membutuhkan perbaikan dalam pelaksanaan pembelajaran.

- d) Pada tahap Data Processing, peserta didik dibimbing untuk mengolah data yang diperoleh setelah dilakukan pengumpulan data. Data yang diolah berupa informasi terkait konsep materi. Pada tahap ini, terlihat masih ada peserta didik kurang mampu mengolah informasi yang diperoleh.
- e) Pada tahap Verification, peserta didik diarahkan untuk mengecek kembali konsep yang telah dituliskan serta menyesuaikan konsep tersebut pada isian grafik yang telah disediakan. Pada tahap ini, terlihat hanya beberapa peserta didik yang antusias untuk mengecek kembali jawabannya sebelum dipresentasikan di depan kelas.
- f) Pada tahap generalization, peserta didik diarahkan untuk menyimpulkan hasil jawaban mereka di depan kelas. Salah satu peserta didik mewakili setiap kelompok untuk dapat mempresentasikan gambar konsep yang telah dituliskan. Pada tahap ini, peneliti mengamati bahwa penjelasan yang dikemukakan masih sangat sederhana sebagaimana yang telah dituliskan terlihat belum sistematis.

Selanjutnya tes hasil belajar peserta didik pada pelaksanaan siklus I dapat diuraikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3. Kategori Tes Hasil Belajar (Siklus I)

Interval	F	%	Kategori
0-34	0	0	Sangat Rendah
35-54	1	4	Rendah
55-69	15	54	Sedang
70-84	10	35	Tinggi
85-100	2	7	Sangat Tinggi
Jumlah	28	100	

Tabel 3 menunjukkan persentase tes hasil belajar setelah diterapkan model pembelajaran peta konsep (mind mapping), dimana persentase tertinggi sebesar 57 % berada pada kategori sedang, sedangkan persentase terendah sebesar 0 % berada pada kategori sangat rendah. Hal ini berarti bahwa hasil belajar peserta didik setelah penerapan model pembelajaran peta konsep dinilai cukup baik, namun masih perlu ditingkatkan karena masih ada

peserta didik yang memiliki nilai hasil belajar dalam kategori rendah. Adapun skor tersebut dianalisis berdasarkan pada kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 70, maka diperoleh perbandingan ketuntasan belajar pada pra siklus dan siklus I yang ditunjukkan pada gambar sebagai berikut:



Gambar 1. Ketuntasan Hasil Belajar Pra Siklus dan Siklus I

Gambar 1 di atas menunjukkan ketuntasan hasil belajar pada pra siklus (sebelum tindakan) dan siklus I (setelah tindakan). Hasil data yang diperoleh bahwa pada siklus I, peserta didik yang sudah memiliki ketuntasan hasil belajar sebanyak 17 orang atau 61 %. Hasil belajar tersebut sudah mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil pra siklus yaitu 9 siswa atau 34 %. Akan tetapi hasil tersebut belum mencapai indikator keberhasilan penelitian yaitu 80 % siswa tuntas belajar, sehingga perlu adanya tindakan lanjut pada siklus II.

2. Deskripsi Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pada tahap pelaksanaan tindakan, kelemahan atau kekurangan pada siklus I diperbaiki dengan tetap berpedoman pada langkah-langkah model pembelajaran peta konsep (mind mapping) yang telah dituliskan pula pada RPP. Adapun perbaikan pelaksanaan tindakan pada siklus II dapat diuraikan sebagai berikut:

- Pada tahap Stimulation, peserta didik diarahkan untuk mencermati dan juga mengamati gambar, sketsa ataupun grafik yang ditunjukkan oleh dalam buku, kemudian diberikan stimulus terkait dengan hal-hal yang biasa ditemui sebelum ke sekolah. Pada tahap ini, terlihat peserta didik telah antusias menjawab apa yang ditanyakan oleh guru.
- Pada tahap problem statement, peserta didik mengidentifikasi permasalahan

terkait dengan materi. Pada siklus II ini, peserta didik telah memahami tujuan pembelajaran sehingga lebih antusias dalam melakukan identifikasi permasalahan yang akan dicari solusinya dalam pembelajaran peta konsep.

- Pada tahap Data Collection, peserta didik diberikan beberapa materi yang mempermudah dalam pengumpulan informasi. Pada tahap ini, peserta didik lebih aktif dalam mengumpulkan data.
- Pada tahap Data Processing, peserta didik dibimbing secara klasikal untuk mengolah data yang diperoleh dengan membuat kata penghubung sebelum di gambarkan sebuah konsep. Pada tahap ini, peserta didik termotivasi menyelesaikan jawabannya.
- Pada tahap Verification, peserta didik lebih dilatih untuk mengecek jawaban sebelum di persentasikan. Pada tahap ini, sudah terlihat sebagian besar peserta didik yang aktif dalam mengecek kembali jawabannya sebelum ditarik kesimpulan.
- Pada tahap generalization, peserta didik dibimbing untuk menyimpulkan hasil jawaban mereka di depan kelas. Salah satu peserta didik mewakili setiap kelompok untuk mempresentasikan gambar konsep yang telah dituliskan. Pada tahap ini, peneliti mengamati bahwa penjelasan yang dikemukakan telah sistematis dan diberikan defenisi/konsep.

Adapun tes hasil belajar peserta didik pada pelaksanaan siklus II dapat diuraikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4. Kategori Tes Hasil Belajar (Siklus II)

Interval	F	%	Kategori
0-34	0	0	Sangat Rendah
35-54	0	0	Rendah
55-69	0	0	Sedang
70-84	25	89	Tinggi
85-100	3	11	Sangat Tinggi
Jumlah	28	100	

Berdasarkan Tabel 4, diperoleh persentase tes hasil belajar setelah diterapkan model pembelajaran peta konsep (mind mapping), dimana persentase tertinggi sebesar 89 % berada pada kategori tinggi, sedangkan persentase terendah sebesar 0 % berada pada kategori sedang, rendah

dan sangat rendah. Hal ini mengindikasikan bahwa hasil belajar peserta didik setelah penerapan model pembelajaran peta konsep dinilai terlaksana dengan baik, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran fisika. Skor tersebut dianalisis berdasarkan pada kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 70, maka diperoleh perbandingan ketuntasan belajar pada siklus I dan siklus II yang ditunjukkan pada gambar sebagai berikut:



Gambar 2. Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II

Gambar 2 di atas menunjukkan ketuntasan hasil belajar pada siklus I dengan siklus II. Hasil data yang diperoleh bahwa pada siklus II, peserta didik yang sudah memiliki ketuntasan hasil belajar sebanyak 26 orang atau 93 %. Hasil belajar tersebut sudah mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil siklus I yaitu 17 orang atau 61 %. Sebagaimana uraian tersebut, maka hasil dari tindakan siklus II telah mencapai indikator keberhasilan penelitian yaitu lebih 80 % peserta didik yang mengalami ketuntasan belajar, sehingga tidak perlu dilakukan tindakan lebih lanjut.

B. Pembahasan

Penelitian tindakan kelas meliputi dua siklus, dimana setiap siklus terdiri dari beberapa tahapan, yaitu tahap perencanaan, tindakan, observasi, evaluasi dan refleksi. Pada siklus II, tahap-tahap yang dilakukan merupakan perbaikan pada siklus sebelumnya (siklus I). Hasil yang diperoleh pada penelitian ini terdiri dari tes hasil belajar setelah melakukan pembelajaran fisika dengan menerapkan model pembelajaran peta konsep. Hasil dari kedua siklus tersebut digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik di UPT SMA Negeri 17 Pangkep. Sebagaimana deskripsi hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, penerapan model pembelajaran peta konsep (mind mapping)

yang dilakukan selama dua siklus dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fisika. Peta konsep merupakan pembelajaran yang ideal, dimana merupakan model yang mengekspolarasi pengalaman belajar efektif, yaitu pengalaman belajar yang memungkinkan siswa mengalami atau berbuat secara langsung dan aktif dalam sebuah lingkungan belajarnya (Sukardi, 2013; Daryanto, 2012). Adapun tahapan pembelajaran yang dilakukan pada siklus ini adalah mengacu pada tahapan model pembelajaran peta konsep yaitu tahapan stimulation, problem statement, data collection, data processing, verification dan generalization (Syah, 2010).

Dari hasil analisis menunjukkan ketuntasan belajar pada siklus I mencapai 61 % (belum memenuhi standar ketuntasan belajar $\geq 80\%$). Oleh karena itu, dilakukan refleksi untuk mengevaluasi kembali hal-hal yang masih kurang maksimal. Dalam refleksi, hasil observasi siklus I dijadikan acuan perbaikan, dimana upaya yang dilakukan adalah memberikan penjelasan secara sistematis tahapan dari model pembelajaran peta konsep yang digunakan. Adapun kelemahan dari siklus I berdasarkan observasi yaitu tahapan model pembelajaran peta konsep yang dinilai masih kurang, sehingga perlu dilakukan perhatian dan bimbingan langsung bagi peserta didik yang masih mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran. Pada siklus II meningkat menjadi 93 % (sudah memenuhi standar ketuntasan belajar klasikal atau $\geq 80\%$). Dengan adanya peningkatan yang terjadi, maka dinyatakan bahwa perbaikan pembelajaran ini telah berhasil.

Oleh karena itu, hasil refleksi yang dilaksanakan pada siklus II menunjukkan bahwa model pembelajaran peta konsep (mind mapping) pada mata pelajaran fisika telah berjalan sesuai yang direncanakan. Sebagaimana kondisi yang terjadi, guru telah membimbing peserta didik untuk melihat peranan konsep dan hubungan antara konsep yang terdapat di dalam pikiran dan lingkungan eksternal mereka dengan memberikan apersepsi pada tahap stimulation. Kemudian dibimbing untuk mencari konsep-konsep yang spesifik, baik dari segi materi tertulis maupun dari segi materi yang akan disampaikan secara lisan. Serta peserta didik dibimbing pula mencari hubungan diantara konsep-konsep itu tersebut.

Penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan terkait dengan hasil penelitian Nurani (2013) yang menunjukkan bahwa penerapan peta konsep dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar fisika, baik untuk aspek kognitif, aspek afektif maupun psikomotorik peserta didik pada pokok bahasan gerak lurus. Penerapan peta konsep dilaksanakan kepada peserta didik dengan seluruh rangkaian pembelajaran yaitu pemberian motivasi, penyampaian apersepsi, melakukan kegiatan percobaan, diskusi kelompok tentang hasil percobaan dan juga menyelesaikan peta konsep yang belum sempurna, presentasi hasil diskusi kelompok, menanggapi presentasi, dan juga membuat kesimpulan pembelajaran. Dalam satu rangkaian siklus diakhiri dengan pelaksanaan tes evaluasi untuk mengetahui peningkatan hasil belajar kognitif siswa. Sedangkan lembar observasi digunakan untuk dapat mengamati peningkatan hasil belajar afektif dan psikomotorik siswa. Adapun hasil penelitian Indrawati (2021) ditemukan bahwa model pembelajaran STAD berbantuan media peta konsep dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII B di SMP Negeri 3 Mukok sebesar 12 dan peningkatan ketuntasan klasikal sebesar 12 %. Selain itu, penerapan model pembelajaran berbantuan media peta konsep dapat melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran.

Selanjutnya hasil penelitian Asmaningrum (2018) menunjukkan bahwa perolehan persentase ketuntasan belajar pada prasiklus 0 %, siklus I 35,71 %, dan siklus II 85,71 %. Persentase ketrampilan guru pada siklus I 77,78 % berada pada kategori baik dan siklus II 86,11% berada pada kategori sangat baik. Persentase Aktivitas siswa pada siklus I 68,08 % dan siklus II 76,56 %, dimana keduanya berada pada kategori baik. Persentase sikap siswa pada siklus I 50,89 %, sedangkan pada siklus II sebesar 75 %. Hal ini berarti terdapat peningkatan hasil belajar kimia melalui media peta konsep pada materi pokok ikatan kimia di kelas XI SMA. Hasil penelitian Surianti (2012), dikelas X MIPA-2 SMA Negeri 1 Indrajaya, kesimpulan yang diperoleh bahwa penerapan peta konsep dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar fisika, baik untuk aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik siswa pada materi usaha dan energy. Penerapan peta konsep dalam Dalam satu rangkaian siklus di akhiri dengan pelaksanaan

tes evaluasi untuk mengetahui peningkatan hasil belajar kognitif siswa.

Oleh karen itu, untuk menggambarkan hasil belajar yang dicapai siswa, maka dilakukan suatu proses penilaian tes hasil belajar. Tes hasil belajar dilakukan untuk melihat sejauh mana tingkat keberhasilan siswa setelah melakukan proses belajar mengajar. Sebagaimana hasil penelitian sebelumnya, Suprijono (2013) dan Lestari (2015) menyatakan pula bahwa terdapat tiga indikator yang dapat ditinjau dari hasil belajar yaitu kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotor (keterampilan). Hasil belajar meningkat jika siswa mampu menerima, menyerap dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa, atau sejauh mana siswa dapat memahami serta mengerti apa yang dibaca, yang dilihat, yang dialami, atau yang ia rasakan berupa hasil penelitian atau observasi langsung yang dilakukan (Ahmad, 2013).

Oleh karena itu, hasil belajar yang optimal dapat tercapai apabila ada sesuatu yang diingat dan dipahami serta diperlukan untuk proses belajar selanjutnya. Susanto (2013) menyatakan bahwa hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa baik dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan pembelajaran. Sedangkan Sudjana (2012) menyatakan hasil dari belajar siswa sebagai kemampuan-kemampuan yang dimiliki setelah siswa menerima pengalaman belajarnya. Peta konsep merupakan salah satu model pembelajaran yang menyajikan konsep atau gagasan pokok yang disusun secara berjenjang dari bersifat umum menuju khusus. Adapun beberapa penelitian yang mengkaji tentang peningkatan hasil belajar melalui penerapan model pembelajaran peta konsep telah diuraikan sebelumnya, sehingga kelemahan yang di-temukan dalam penelitian ini akan menjadi rekomendasi untuk perbaikan pada penelitian selanjutnya.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa peningkatan hasil belajar peserta didik melalui penerapan model pembelajaran peta konsep (*mind mapping*) Pada mata pelajaran fisika di UPT SMA Negeri 17 Pangkep yaitu diperoleh hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan di

siklus I sebesar 61 % (17 orang yang tuntas) dan cenderung berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 54 %, kemudian mengalami peningkatan kembali pada siklus II menjadi 93 % (26 orang yang tuntas) dan cenderung berada pada kategori tinggi dengan peningkatan persentase sebesar 89 %. Oleh karena itu, melalui model pembelajaran peta konsep yang dilakukan selama kegiatan siklus pada mata pelajaran fisika, telah terbukti dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

B. Saran

Diharapkan penerapan model pembelajaran peta konsep (*Mind Mapping*) dapat dijadikan sebagai alternatif bagi peserta didik dalam menemukan pembelajarannya sendiri. Selain itu, perlunya memadukan peta konsep dengan model atau metode pembelajaran yang lain secara silih berganti agar peserta didik tidak jenuh dengan pembelajaran yang dilakukan. Bagi peserta didik pula, diharapkan agar lebih aktif dan termotivasi untuk membangun pemahaman konsepnya secara mandiri melalui kerjasama kelompok, sehingga dapat lebih meningkatkan hasil belajar.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad, S. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka cipta
- Asmaningrum, H.P. (2018). Penerapan Media Peta Konsep Terhadap Hasil Belajar Siswa Sma Geradus Adii Merauke. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, 12 (2), 2224–2238. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/IIPK/article/viewFile/12101/8154>
- Daryanto, dkk. (2012). *Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Gava Media
- Indrawati, M.S. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Stad Berbantuan Peta Konsep Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Bio Education*, 8 (1). 29-34. <http://openjurnal.unmuhpnk.ac.id/index.php/bioed/article/view/2673/pdf>
- Kunandar. (2010). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers
- Lestari, D. (2015). Penerapan Teori Bruner Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Simetri Lipat di Kelas IV SDN 02 Makmur Jaya Kabupaten Mamuju Utara. *JKO-Jurnal Kreatif Tadulako Online*, volume 3 (2), 129-141. <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/Index.Php/IJKTO/Article/View/2874/1962>
- Nurani, G.S, dkk. (2014). Penerapan Peta Konsep Dalam Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Pada Pokok Bahasan Gerak Lurus Siswa Kelas VII SMP. *UPEJ-Unnes Physics Education Journal*, 2 (1), 7-14. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/upej/article/view/1619>
- Subki. (2019). Penerapan Metode Peta Konsep Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Fisika Peserta Didik Kelas XI IPA 1 SMAN 1 Labuhan Haji Tahun Pelajaran 2018/2019. *Journal Ilmiah Rinjani, Universitas Gunung Rinjani*, 7 (2), 77-87. <https://jurnal.ugr.ac.id/index.php/jir/issue/view/15>
- Sudjana. (2012). *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Sukardi, I. (2013). *Model-Model Pembelajaran Modern*. Palembang: Tunas Gemilang Press
- Suprijono, A. (2013). *Cooperatif Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Surianti, C. (2021). Penerapan Peta Konsep dalam Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X MIPA-2 Pada Materi Usaha dan Energi di SMA Negeri 1 Indrajaya. *Education Enthusiast- Jurnal Pendidikan dan Keguruan*, 1 (2). 157-162. <https://journal.unigha.ac.id%2Findex.php%2FE&psig>
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Syah, M. (2010). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Uripah. (2022). Penerapan Metode Peta Konsep Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Siswa di SMK Negeri Tonjong. *Vocational-Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan*, 2 (2), 114-122. <https://jurnalp4i.com/index.php/p/vocational/article/download/1158/1151/6205>.